

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain yang letaknya jauh. Kanker terjadi karena proliferasi sel yang tidak terkontrol. Pada tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker serviks menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan diseluruh dunia, juga di Indonesia. Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel epitel skuamosa yang tumbuh pada epitel atau lapisan luar permukaan serviks, dan disebabkan oleh infeksi virus *Human Papiloma Virus* (HPV). (Bennett, 2014).

Faktor risiko yang utama berhubungan dengan terjadinya kanker serviks adalah aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan urutan kesepuluh di negara maju atau urutan kelima secara global. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan kedua dari sepuluh kanker terbanyak dengan tingkat kejadian sebesar 20%. Menurut perkiraan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2014, jumlah penderita baru kanker serviks berkisar 90–100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40.000 kasus kanker serviks. Dengan kata lain, terdapat lebih dari 52 juta perempuan di Indonesia yang terancam penyakit tersebut. (Suwendar, Fudholi, Andayani, & Sastramihardja, 2017).

Data dari *World Health Organisation* (WHO), kanker serviks menempati urutan kedua di dunia sebagai keganasan tersering pada wanita. Menurut *HPV Information Centre*, kanker serviks menempati urutan ketiga dari semua kasus

kanker pada wanita, dan urutan kedua dari kanker yang diderita wanita usia 15-44 tahun. (F. Putri, A. Sofian, D. Nugraha., 2014).

Salah satu terapi dalam pengobatan kanker serviks adalah radioterapi, kemoradiasi dan operasi. Radioterapi dapat dilakukan secara radiasi eksternal dan radiasi internal. Beberapa keadaan dapat membuat terapi radiasi kurang memuaskan seperti ukuran kanker yang besar (*bulky*), sehingga beberapa peneliti berpendapat perlu dilakukan pemberian *chemotherapy agent* sebagai *radiosensitizer* untuk meningkatkan efektivitas dari radiasi. Penggunaan kemoterapi dan radiasi secara bersamaan dapat memberikan efek yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian radiasi sendiri. (Bennett, 2014).

Efek samping terapi pengobatan memungkinkan timbulnya dampak negatif secara fisik maupun psikis bagi penderita kanker serviks. Beberapa efek samping yang dapat timbul dari radiasi adalah kelelahan, diare, sistisis, perubahan warna kulit, mual, dan muntah. Dengan adanya terapi pengobatan yang dilakukan oleh seseorang yang menderita kanker serviks pada umumnya mengalami penurunan pada kualitas hidup. (Suwendar *et al.*, 2017).

Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*, kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup sesuai konteks budaya dan sistem nilai yang dianutnya, dimana individu hidup dan hubungannya dengan harapan, tujuan, standar yang ditetapkan dan perhatian dari seseorang. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan lingkungan dimana mereka berada. (Bennett, 2014).

Dampak dari pengobatan terhadap kualitas hidup pasien kanker dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner yang dikenal dengan *Health Related Quality of Life (HRQOL)*. Penggunaan kuesioner-kuesioner lain untuk mengevaluasi kualitas hidup atau *quality of life (QOL)* pada pasien kanker sudah sangat sering digunakan, salah satunya adalah dengan penilaian kualitas hidup dengan kuesioner *European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-C-30 (EORTC QLQ C30)* yang digunakan untuk pasien dengan tumor ganas dan *European Organization for Research and*

*Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire CX-24* (EORTC QLQ CX-24) untuk pasien kanker serviks. (Noviyani, Tunas, Indrayathi, & Budiana, 2016).

Kuesioner EORTC QLQ C30 adalah kuesioner yang dirancang secara khusus untuk diaplikasikan secara lebih luas untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker dan dikenal dengan nama *Core Questionnaire*. Instrument ini terdiri dari 5 skala fungsional (fisik, peran, emosional, kognitif, dan sosial), 9 skala gejala (kelelahan, mual/muntah, dan nyeri, sesak napas, kesulitan tidur, kehilangan nafsu makan, konstipasi, diare dan masalah keuangan) dan satu skala kualitas hidup secara global yang memiliki 4 skala penilaian yaitu angka 1 untuk menyatakan tidak, angka 2 untuk menyatakan sedikit, angka 3 untuk menyatakan sering dan angka 4 untuk menyatakan sangat sering. (Noviyani *et al.*, 2016).

Untuk melengkapi kuesioner EORTC QLQ-C30 digunakan kuesioner EORTC QLQ-CX24 khusus untuk pasien kanker serviks. EORTC QLQ-CX24 berisi 24 item yang diringkas dalam dua skala: pengalaman gejala, citra tubuh dan fungsi seksual / vagina dan enam item tunggal: lymphoedema, neuropati perifer, gejala menopause, kecemasan seksual, aktivitas seksual dan kenikmatan seksual. Untuk skala multi-item dan item tunggal skor yang tinggi setara dengan lebih banyak gejala / masalah. Untuk item aktivitas seksual dan kenikmatan seksual, skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih sedikit masalah. (Bjelic-Radisic *et al.*, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dari pasien kanker serviks dan untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien kanker serviks setelah menjalani pengobatan di RSPAD Gatot Soebroto.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang setelah menjalani pengobatan di RSPAD Gatot Soebroto ?”

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik dari pasien kanker serviks di RSPAD Gatot Soebroto?
2. Bagaimana kualitas hidup pada pasien kanker serviks setelah menjalani pengobatan di RSPAD Gatot Soebroto?
3. Apakah terdapat perbedaan kualitas hidup pasien kanker serviks pada skala fungsi dan skala gejala pada kuesioner EORTC QLQ C-30 dan EORTC QLQ CX-24 yang digunakan?
4. Apakah terdapat perbedaan kualitas hidup pada pasien kanker serviks berdasarkan terapi pengobatan yang telah dijalani di RSPAD Gatot Soebroto?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik dari pasien kanker serviks di RSPAD Gatot Soebroto.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien kanker serviks setelah menjalani pengobatan di RSPAD Gatot Soebroto.
3. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien kanker serviks pada skala fungsi dan skala gejala pada kuesioner EORTC QLQ C-30 dan EORTC QLQ CX-24.
4. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pada pasien kanker serviks berdasarkan terapi pengobatan yang telah dijalani di RSPAD Gatot Soebroto.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas :  
Sebagai bahan menambah wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi bagi Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional.
2. Bagi Peneliti :  
Sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu mengenai kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

3. Bagi Pihak Lain (Masyarakat) :

Untuk masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan tentang kanker serviks dengan jelas baik faktor resiko yang dapat memicu kanker serviks sehingga dapat membantu mengatasi masalahnya dan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hidup penderita kanker serviks dalam menghadapi masalah yang dialaminya.

4. Bagi Rumah Sakit :

Sebagai bahan masukan bagi pihak RSPAD Gatot Soebroto dalam pemberian tatalaksana dan terapi yang sesuai pada kondisi kesehatan pasien kanker serviks.